

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *financial leverage*, *operating capacity*, *sales growth*, dan inflasi terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan dan jasa terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data pada penelitian ini didapatkan dari Observasi selama 3 tahun dari tahun 2013-2015. Dengan digunakannya *purposive sampling*, dari 188 perusahaan yang tercatat, sebesar 123 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam 3 tahun penelitian. Sehingga total observasi yang diteliti berjumlah 369 observasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perusahaan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *financial leverage* terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* perusahaan sektor perdagangan dan jasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah tingkat *financial leverage* suatu perusahaan bukan menjadi faktor utama yang memungkinkan perusahaan mengalami *financial distress*.
2. Variabel *operating capacity* terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan sektor perdagangan dan jasa. Hal

tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *operating capacity* perusahaan, maka akan semakin tinggi pula perusahaan mengalami *financial distress*.

3. Variabel *sales growth* terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan sektor perdagangan dan jasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, maka akan semakin tinggi pula perusahaan mengalami *financial distress*.
4. Variabel inflasi terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* perusahaan sektor perdagangan dan jasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah tingkat *inflasi* di Indonesia bukan menjadi faktor utama yang memungkinkan perusahaan mengalami *financial distress*.

B. Implikasi

Hasil temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa semakin semakin tinggi *operating capacity* dan pertumbuhan penjualan perusahaan, maka semakin besar perusahaan mengalami *financial distress*. Sementara variabel *financial leverage* dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan dan jasa. Adapun implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Semakin tinggi *operating capacity* yang diproksikan melalui *total asset turnover*, maka akan semakin besar potensi kesulitan keuangan,

begitupun sebaliknya. Semakin tinggi perputaran total aset, menggambarkan semakin efektif total aset perusahaan menghasilkan penjualan, namun biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan penjualan juga perlu diperhatikan. Dalam hal ini perusahaan dapat mengalami *financial distress* ketika tidak dapat mengefisiensikan biaya yang dikeluarkan dalam setiap penjualan.

2. Seiring dengan kenaikan pertumbuhan penjualan, maka meningkat pula kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan yang tinggi, belum tentu akan menurunkan kecenderungan perusahaan mengalami tekanan keuangan, hal ini dikarenakan seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan pada perusahaan, maka akan meningkat pula beban yang harus ditanggung oleh perusahaan, dimana apabila keuntungan yang dihasilkan dari penjualan yang dilakukan perusahaan, tidak dapat menutupi beban lain yang dimiliki oleh perusahaan, selanjutnya akan menambah biaya (baik secara eksplisit maupun implisit) terhadap perusahaan, sehingga timbulah kondisi kesulitan keuangan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memasukkan faktor-faktor lain yang dianggap dapat memberikan pengaruh *financial distress*

dalam perusahaan, seperti likuiditas, *corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *stock volatility*, arus kas operasi, dan lain sebagainya.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti bukan hanya perusahaan yang di Indonesia saja, melainkan perusahaan yang ada di lain negara guna memperkaya sampel.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis pengukuran lain agar hasil dari penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih heterogen dan dapat dijadikan pembandingan.